

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dapat dilihat dengan keunggulan teknologi transportasi dan komunikasi yang semakin canggih. Hal tersebut membuat hubungan antarindividu dapat berlangsung dengan sangat cepat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu kewajiban bagi bangsa Indonesia yang menuntut kesiapan setiap individu agar dapat bersaing secara bebas. Pendidikan dijadikan salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam membentuk generasi di masa yang akan datang. Dalam proses Pendidikan dapat mengubah tingkah laku seseorang.

Dengan adanya pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dapat membentuk diri. Tujuan dari pendidikan salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya agar dapat mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan termasuk suatu kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan juga harus memusatkan konsep pertumbuhan, pengembangan dan pembaharuan. Tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah untuk menghasilkan seseorang yang berkarakter sehingga dapat memiliki prestasi yang gemilang.

Dengan menempuh pendidikan setiap warga diharapkan untuk mempunyai perilaku yang baik sesuai aturan dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur serta terarah dengan membutuhkan kerjasama yang baik antara siswa dan guru. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri. Keberhasilan suatu proses pembelajaran didorong dengan adanya minat.

Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal maka tindakan yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut. Minat belajar siswa timbul dengan ditunjukkannya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dilihat dari partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada rasa tertarik terhadap pelajaran tersebut.

Secara sederhana, minat artinya kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang mempunyai minat besar terhadap satu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibanding pelajaran lain. Siswa akan belajar lebih giat lagi karena pemusatan perhatian tersebut dan akhirnya dapat belajar secara maksimal.

Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dengan adanya kerjasama untuk belajar antara siswa dan guru. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah fasilitas atau sarana penunjang

pembelajaran. Fasilitas yang baik dapat membantu dan meningkatkan minat belajar siswa. Mutu pendidikan juga harus dikembangkan dengan baik, sehingga dibutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukungnya.

Berdasarkan data Kemdikbud, pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat lebih dari 70% ruang kelas di setiap jenjang pendidikan yang kondisinya rusak, baik rusak ringan maupun rusak berat. Bahkan pada jenjang pendidikan SD dan SMP, ruang kelas dalam kondisi rusak mencapai persentase di atas 80%. Hal yang perlu diperhatikan adalah ruang kelas yang seharusnya membuat siswa nyaman tetapi mengalami penurunan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Ruang kelas yang tidak nyaman dapat menurunkan minat belajar siswa.

**Tabel I.1 Persentase Ruang Kelas Tahun Ajaran 2018/2019 dan 2019/2020**

Jenjang Pendidikan	TA 2018/2019			TA 2019/2020		
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	27,40	63,91	8,69	13,59	78,79	7,63
SMP	31,28	61,32	7,40	17,13	77,53	5,35
SMA	44,53	51,36	4,12	27,10	70,20	2,70
SMK	47,53	50,78	1,87	29,88	68,62	1,50

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

Fasilitas belajar sangat mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di rumah, Jika fasilitas belajar memadai dan dapat dimanfaatkan secara maksimal maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Fasilitas belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena fasilitas belajar semakin lengkap dan memadai yang dimiliki siswa maka siswa dapat belajar lebih baik. Fasilitas belajar dapat mempermudah keberlangsungan siswa dalam belajar dan dapat

memperdalam proses belajar mandiri siswa. Untuk itu, fasilitas belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

SMK Diponegoro 1 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang bernaung dibawah Yayasan Al-Hidayah Jakarta yang terletak di Rawamangun, Jakarta Timur. SMK Diponegoro 1 Jakarta memiliki 3 jurusan yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Multimedia (MM), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa fasilitas belajar di SMK Diponegoro 1 Jakarta sudah termasuk dalam kategori cukup, seperti yang terlihat dalam table berikut ini:

**Tabel I.2 Prasarana SMK Diponegoro 1 Jakarta**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Aula	1
2	Koperasi	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Laboratorium MM	1
7	Perpustakaan	1
8	Lapangan Basket, Voli, Futsal	1
9	Kantin	1
10	Masjid	1
11	Toilet	4

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Minat belajar siswa termasuk kedalam ketertarikan siswa untuk belajar sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan timbulnya minat yang besar pada siswa maka timbul perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari motivasi, keadaan fisik,

dan keadaan psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keadaan guru merupakan salah satu faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang dapat memunculkan ketertarikan dalam mengikuti proses belajar.

Dunia pendidikan tidak hanya siswa yang dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri akan tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan dan memiliki kompetensi. Kompetensi guru adalah suatu keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya guru, pendidikan dapat berjalan dengan semestinya. Kompetensi guru mencakup kemampuan personal, sosial, teknologi, dan keilmuan yang dapat membentuk karakteristik siswa.

Sertifikasi dapat menentukan kelayakan profesi dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. SMK Diponegoro 1 Jakarta mencatat terdapat 5 guru yang sudah tersertifikasi. Sertifikasi guru mempunyai tujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam tugasnya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berikut daftar nama guru yang sudah tersertifikasi.

**Tabel I.3 Daftar Sertifikasi Guru SMK Diponegoro 1 Jakarta**

No.	Nama	Tempat Tugas	Pend.
1.	Sirep Puryanti, MT	SMK Diponegoro 1 Jakarta	S2
2.	Yosy Triyani, S.Pd	SMK Diponegoro 1 Jakarta	S1
3.	Trias Anggraeni, M.Pd	SMK Diponegoro 1 Jakarta	S2
4.	Yenny Setiawati, S.Psi	SMK Diponegoro 1 Jakarta	S1
5.	Gunawan Hudi, S.Pd	SMK Diponegoro 1 Jakarta	S1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan pada minat belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta peneliti melakukan pra riset kepada 30 siswa dengan menggunakan angket. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Gambar I.1 Data Pra Riset Minat Belajar Rendah**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas hasil persentase pra riset yang dilakukan selama dua hari dari 30 responden yang merupakan siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta diketahui bahwa sebesar 55% siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta tidak minat untuk belajar dan sebesar 45% siswa minat untuk belajar. Peneliti memberikan 4 pernyataan mengenai minat belajar. Peneliti melihat siswa tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru sebesar 70%, siswa tidak bertanya kepada guru jika ada materi yang sulit sebesar 57%, untuk siswa yang tidak tertarik terhadap materi yang diberikan guru sebesar 53%, dan untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu sebanyak 40%. Dapat dilihat bahwa siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta tidak memiliki minat belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri atau lingkungan sekitar siswa. Faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain adalah fasilitas belajar, kompetensi guru, dukungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan dan memudahkan yang dibutuhkan pada proses belajar. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan bertanggungjawab. Dukungan teman sebaya adalah suatu pemberian dan penerimaan bantuan diantara sesama teman seperti tolong-menolong dan bertanggungjawab bersama. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk membentuk sikap seseorang agar dapat berkembang baik.



**Gambar I.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas belajar, kompetensi guru, dukungan teman sebaya, dan lingkungan keluarga. Faktor

dengan persentase terendah yaitu faktor lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 8% dan dukungan teman sebaya dengan persentase sebesar 13%. Sedangkan faktor yang menunjukkan persentase paling tinggi adalah fasilitas belajar sebesar 44% dan persentase faktor kompetensi guru sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas belajar dan kompetensi guru. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti 2 variabel yaitu fasilitas belajar dan kompetensi guru sebagai variabel bebas.

Peneliti melakukan wawancara singkat sebagai data pendukung kepada siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 secara *Online* melalui *Whatsapp*. Wawancara tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar rendah dan sebagian kecil memiliki minat belajar tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dilihat dari bagaimana mereka memerhatikan guru hingga mencatat materi yang diberikan oleh guru. Tidak ada rasa malas untuk mencatat maka dapat dikatakan mereka memiliki minat belajar tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah dapat dilihat bahwa ia malas untuk mencatat materi dari guru hingga ia tidak bertanya kepada guru jika ada materi yang sulit. Dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu.

Hal yang terjadi pada siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta seperti pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan powerpoint sebagai media

belajar kurang menarik. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran berbeda-beda. Siswa menyukai cara guru menerangkan materi dengan santai sehingga mudah dipahami. Tetapi jika guru hanya terpaku oleh buku (*textbook*) membuat siswa cepat bosan. Cara menjelaskan materi yang mendatar dan tidak ada variasi dapat membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Responden menyatakan bahwa mereka masih memiliki minat belajar yang rendah. Beberapa faktor yang terjadi karena media yang digunakan guru kurang menarik, kursi dan meja di ruang belajar tidak memadai sehingga tidak ada rasa nyaman yang timbul pada saat belajar, hingga kompetensi guru yang kurang maksimal yaitu guru tidak melakukan tinjauan kembali materi yang telah dipelajari. Minat belajar pada diri siswa sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik sehingga menjadikan siswa yang cerdas.

Berdasarkan pra riset dan wawancara yang telah peneliti lakukan, fasilitas belajar dan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Faktor pertama yaitu fasilitas belajar. Fasilitas dan perangkat pembelajaran berhubungan dengan masalah material berupa pensil, kertas, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer untuk siswa. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat tulis, laptop/handphone, dan media pembelajaran lainnya.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh guru sebagai salah satu sarana dan prasarana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil pra riset yang dilakukan peneliti kepada 30 siswa SMK Diponegoro Jakarta memiliki minat belajar yang rendah. Dapat dilihat bahwa siswa sering tidak mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru karena rasa malas untuk belajar tidak hanya itu siswa juga malas bertanya kepada guru jika ada materi yang sulit. Hasil penelitian oleh (Rosdianasari et al., 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar sebesar 80%. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan memberikan semangat kepada siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Pemanfaatan fasilitas terhadap minat belajar siswa merupakan salah satu perlengkapan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mendorong siswa untuk mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Guru tidak hanya menjadi fasilitator, mengamati, atau memantau cara belajar siswa dalam pembelajaran berlangsung baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan fasilitas atau media yang sudah ada di sekolah.

Faktor kedua yaitu kompetensi guru. Guru dapat dikatakan berada di garda terdepan dalam melaksanakan pendidikan. Guru berhubungan langsung dengan siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik melalui bimbingan dan keteladanan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan kebutuhan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka seorang guru wajib memiliki kompetensi seperti kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta dapat memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara akurat dan bertanggungjawab. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengidentifikasi atau memecahkan masalah yang ada dalam kerangka pengajaran, atau sebagai kemampuan guru untuk menguasai tugas-tugas operasional dan administrasi guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bahar & Mutmainna, 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap minat belajar sebesar 69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin guru terampil untuk mengkondisikan siswa maka minat belajar siswa akan meningkat.

Tingkat keberhasilan pembelajaran yang maksimal agar terpenuhi, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang tepat sasaran kepada siswa dengan menggunakan strategi belajar yang tepat, dapat mengelola kelas dengan baik, menguasai penuh bahan/materi pembelajaran, dan menggunakan metode serta model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan kemudahan bagi siswa

untuk menyerap materi pembelajaran. Namun pada keadaan lapangan masih ada guru yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya kebosanan siswa sehingga minat belajar siswa berkurang.

Penelitian sebelumnya (Kristin Wahyuni, 2017), “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 Semarang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa yang artinya, jika kompetensi professional guru semakin baik maka minat belajar siswa semakin tinggi. Ada pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa artinya jika fasilitas belajar semakin lengkap dan memadai maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Agar siswa mudah memahami materi, guru perlu membangkitkan minat siswa dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya rumusan masalah agar pembahasannya tidak meluas dan terarah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai fasilitas belajar, kompetensi guru, dan minat belajar?

2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar, kompetensi guru, dan minat belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka kegunaan yang diinginkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca khususnya yang menyangkut masalah-masalah pada minat belajar siswa.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik dan dapat menambahkan wawasan baru

mengenai fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.

**b. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menangani masalah minat belajar siswa.

**c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa yang meneliti masalah ini dan menjadikan sebagai bahan diskusi mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.

